REDESAIN OBYEK WISATA PEMANDIAN POTANGA DI KOTA GORONTALO

Elsonjaka Biya[1)], M. Fauzhan Algiffari[2)], Hamzah F Rachman[3)]
[1,2,3] Program Studi Arsitektur, Universitas Nahdlatul Ulama Gorontalo
Email: elsonjakab@gmail.com
Nomor Telp : +62 82323645698
Asal Negara: Indonesia

ABSTRAK

Objek wisata memiliki peran strategis dalam mendukung pembangunan ekonomi daerah serta meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Salah satu objek wisata yang mengalami penurunan fungsi adalah Pemandian Potanga di Kota Gorontalo. Kawasan yang dahulu menjadi destinasi favorit ini kini terbengkalai dan tidak lagi beroperasi optimal akibat kurangnya pengelolaan dan rusaknya infrastruktur pendukung. Penelitian ini bertujuan untuk merancang ulang (redesain) kawasan wisata Pemandian Potanga dengan mempertimbangkan tiga aspek utama, yaitu perbaikan infrastruktur, peningkatan kesejahteraan masyarakat, dan penguatan daya tarik kawasan (interest point). Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif melalui observasi lapangan, dokumentasi, dan studi literatur. Hasil perancangan menunjukkan bahwa penataan kembali jalur akses, penyediaan fasilitas umum, serta pengembangan area rekreasi dapat meningkatkan kenyamanan pengunjung dan memperkuat daya tarik kawasan. Redesain ini tidak hanya memulihkan fungsi wisata Pemandian Potanga, tetapi juga berpotensi mendorong pertumbuhan ekonomi lokal dan memperkuat identitas wisata Kota Gorontalo. Oleh karena itu, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi rujukan dalam perencanaan kawasan wisata berkelanjutan di daerah lain yang memiliki potensi serupa.

Kata Kunci: Redesain, Wisata, Potanga, Gorontalo, Infrastruktur.

ABSTRACT

Tourism plays a strategic role in supporting regional economic development and improving community welfare. One of the tourism objects that has experienced functional decline is the Potanga Bathing Site in Gorontalo City. Once a popular destination, the site is now abandoned due to lack of management and deteriorating infrastructure. This study aims to redesign the Potanga tourism area by considering three main aspects: infrastructure improvement, enhancement of local community welfare, and strengthening of the site's attraction (interest point). A qualitative method was employed through field observation, documentation, and literature study. The redesign results indicate that optimizing access, providing adequate public facilities, and developing recreational zones can improve visitor experience and increase the attractiveness of the area. The proposed design not only restores the site's tourism function but also has the potential to stimulate local economic growth and reinforce the tourism identity of Gorontalo City. This study is expected to serve as a reference for sustainable tourism area planning in other regions with similar potential.

Keywords: Redesign, Tourism, Potanga, Gorontalo, Infrastructure.

1. PENDAHULUAN

Pariwisata merupakan salah satu sektor strategis yang mampu mendorong pertumbuhan ekonomi, menciptakan lapangan kerja, serta meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan pendapatan daerah. Di Indonesia, sektor ini telah dijadikan sebagai salah satu prioritas nasional dalam mendukung pembangunan infrastruktur dan perekonomian yang inklusif. Keanekaragaman daya tarik wisata yang tersebar di seluruh wilayah Indonesia—baik wisata alam, budaya, religi, maupun buatan—menjadi potensi yang terus dikembangkan untuk menarik wisatawan lokal maupun mancanegara.

Provinsi Gorontalo sebagai bagian dari wilayah Sulawesi dikenal memiliki kekayaan alam yang melimpah, meliputi kawasan pesisir, pegunungan, sungai, dan danau. Wilayah ini menawarkan potensi wisata yang unik dan belum sepenuhnya dimanfaatkan secara optimal. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS) tahun 2024, jumlah penduduk Provinsi Gorontalo mencapai 1.227.794 jiwa, dengan 409.509 jiwa berada di Kota Gorontalo. Kota ini memiliki berbagai destinasi wisata yang mencerminkan kekayaan alam, sejarah, dan budaya setempat. Namun, tidak semua objek wisata berada dalam kondisi yang layak dan terkelola dengan baik.

Salah satu contoh nyata adalah Obyek Wisata Pemandian Potanga yang terletak di Kelurahan Pilolodaa, Kecamatan Kota Barat, Kota Gorontalo. Lokasi ini dulunya merupakan salah satu destinasi favorit masyarakat lokal dan wisatawan, terutama karena keindahan alam dan sumber air pegunungan yang dimilikinya. Pada tahun 2015, jumlah pengunjung mencapai 4.314 orang per tahun (Said,

doi: 10.62299/jau.v3i1.21/p-issn: 3031-3007
https://jurnal.unugo.ac.id/jau/index.php/jau

2015). Sayangnya, dalam beberapa tahun terakhir, kawasan ini mengalami penurunan fungsi dan pengelolaan, bahkan dikabarkan berubah menjadi kolam ikan oleh masyarakat setempat (Madina, 2024). Berbagai fasilitas penunjang seperti jalur akses, area parkir, gazebo, WC umum, hingga bangunan utama mengalami kerusakan dan tidak lagi layak pakai (Gorontalo, 2023).

Kondisi tersebut mengindikasikan adanya kebutuhan mendesak untuk melakukan redesain terhadap Obyek Wisata Pemandian Potanga sebagai bagian dari upaya revitalisasi kawasan wisata. Redesain ini diharapkan mampu mengembalikan fungsi kawasan sebagai destinasi wisata unggulan dengan mempertimbangkan tiga aspek utama: perbaikan infrastruktur fisik, peningkatan kesejahteraan masyarakat sekitar melalui peluang ekonomi, dan penguatan daya tarik kawasan atau interest point.

Melalui perancangan ulang yang terarah dan berbasis potensi lokal, Obyek Wisata Pemandian Potanga diharapkan dapat dikembangkan menjadi kawasan wisata yang berdaya saing, memberikan manfaat sosial-ekonomi bagi masyarakat, serta memperkuat citra Kota Gorontalo sebagai daerah tujuan wisata.

2. METODE PENELITIAN

2.1. Metode Perencanaan

Untuk menyelesaikan permasalahan dalam penelitian ini, digunakan metode yang sesuai dengan inti kajian agar menghasilkan data yang valid dan dapat dipercaya. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian lapangan dengan pendekatan deskriptif kualitatif, yang menghasilkan data berupa deskripsi verbal dari individu terkait yang dapat diamati. Metode ini dilakukan melalui dua teknik utama:

a) Observasi Partisipan
   Melakukan observasi bersama dengan pemangku kepentingan, seperti warga setempat. Observasi ini berfokus pada interaksi dan komunikasi dalam lingkungan Pengembangan Obyek Wisata Pemandian Potanga, khususnya dalam konteks penerapan konsep arsitektur berkelanjutan (*sustainable architecture*).
b) Observasi Non-Partisipan
   Melakukan observasi tanpa keterlibatan langsung dengan partisipan, dengan memperhatikan kondisi fisik dan lingkungan Pengembangan Obyek Wisata Pemandian Potanga serta penerapan konsep desain yang digunakan.

Selain observasi, metode wawancara terbuka juga diterapkan untuk memperoleh pandangan, harapan, dan opini para pemangku kepentingan terkait pengembangan objek wisata ini. Data dari wawancara tersebut dianalisis untuk dijadikan masukan dalam proses redesain Obyek Wisata Pemandian Potanga di Kota Gorontalo.

2.2. Pengumpulan Data

Keberhasilan penelitian sangat bergantung pada data yang valid dan terukur. Data yang digunakan terdiri dari:

a) Data primer
   Data primer diperoleh melalui wawancara mendalam (in-depth interview), observasi partisipatif, dan studi lapangan. Wawancara dilakukan dengan berbagai pemangku kepentingan yang terlibat dalam pengembangan objek wisata, antara lain:
   - Masyarakat lokal
   - Pengelola objek wisata dan investor
   - Pemerintah desa dan lembaga terkait
   - Wisatawan yang pernah mengunjungi Pemandian Potanga

   Wawancara ini bertujuan untuk menggali pandangan mengenai manfaat, tantangan, serta dampak sosial-ekonomi dari pengembangan dan redesain objek wisata.
b) Data sekunder
   Data sekunder dikumpulkan melalui studi literatur yang relevan, seperti buku, artikel ilmiah, laporan pemerintah, dan dokumen perencanaan terkait pengembangan objek wisata dan pengelolaan pariwisata berkelanjutan. Data ini memberikan landasan teori yang mendukung konsep desain ramah lingkungan dan berkelanjutan.

2.3. Teknik Analisis Data

Analisis data menggunakan teknik sintesis, yaitu mengklasifikasikan, menggabungkan, dan menyinergikan data yang diperoleh dari studi lapangan, kajian pustaka, dan studi banding. Hasil analisis ini menjadi bahan utama dalam penyusunan konsep dan dasar transformasi desain fisik dalam perancangan.

2.4. Landasan Konseptual Perancangan

Landasan konseptual perancangan disusun berdasarkan proses sistematis yang meliputi identifikasi latar belakang, perumusan masalah, penetapan tujuan dan sasaran, kajian teori dan literatur, hingga perancangan konsep. Konsep ini menjadi acuan utama dalam pelaksanaan desain fisik untuk mendukung tujuan pengembangan objek wisata secara berkelanjutan.

3. HASIL PENELITIAN

3.1. Tinjauan Umum Lokasi

Kota Gorontalo merupakan salah satu kota tertua di Sulawesi yang diperkirakan sudah ada sejak abad ke-16. Kota ini berawal dari sebuah kerajaan yang pusatnya berada di Kelurahan Hulawa, Kecamatan Telaga. Gorontalo adalah sebuah provinsi di Indonesia yang terletak di Semenanjung Minahasa, di bagian utara Pulau Sulawesi dengan ibu kota di Kota Gorontalo. Provinsi Gorontalo lahir pada 5 Desember 2000 berdasarkan Undang-Undang Nomor 38 Tahun 2000. Kota Gorontalo ditetapkan sebagai ibu kota

Gorontalo, sekaligus menjadi pusat pemerintahan, pusat ekonomi dan perdagangan terbesar di Kawasan Teluk Tomini. Adapun jumlah penduduk Gorontalo sebanyak 1.192.737 jiwa (Sensus BPS, 2022).

Gambar 1. Peta Administrasi Kota Gorontalo.

Lokasi tapak terpilih yaitu di Jl. Usman Isa, Pilolodaa, Kec. Kota Barat, Kota Gorontalo, Gorontalo dimana lokasi ini memiliki obyek wisata pemandian potanga yang memiliki air dari pegunungan langsung yang sempat popular pada jamannya.

Gambar 2. Peta Lokasi.

Sesuai dengan Rencana Tata Ruang Wilayah Provinsi Gorontalo kawasan Obyek Wisata Pemandian Potanga diperuntukan sebagai kawasan wisata pengembangan. Dalam hal Obyek Wisata Pemandian Potanga ini bisa dijadikan wisata yang sumber pendapatan daerah sehingga dapat membantu Kota Gorontalo lebih dikenal luas ke mancanegara. Kota Gorontalo memiliki sumber daya yang bisa dapat dikembangkan untuk menunjang program pemerintah dareah dalam pengembangan dibidang pariwisata.

Gambar 3. Batas Site.

- Sebelah Utara tapak merupakan jalan setapak dan pemukiman warga.
- Sebelah Selatan tapak merupakan lahan kosong.
- Sebelah Timur tapak merupakam pemukiman warga dan pegunungan.
- Sebelah Barat tapak jalan setapak dan pegunungan.

Gambar 4. Dimensi Site.

Obyek wisata pemandian potanga ini merupakan salah satu obyek wisata yang terletak di perbatasan Kota Gorontalo dan Kabupaten Gorontalo tepatnya di Kelurahan Pilolodaa, Kecamatan Kota Barat, Kota Gorontalo Obyek wisata pemandian potanga yang memiliki potensi keindahan alam, mata air yang langsung dari pegunungan, dan lingkingan yang masih cukup alami, namun demkian berdasarkan observasi awal, didapat bahwa objek wisata ini sudah terbengkalai, memiliki sarana dan prasarana yang kurang memadai untuk mendukung kenyamanan dan kebutuhan pengunjung.

Gambar 5. Survey Lokasi.

Berdasarkan hasil wawancara dengan warga sekitar kawasan wisata pemandian bak potanga, diketahui bahwa perancangan yang diusulkan tidak merusak kelestarian lingkungan di sekitarnya. Selain itu, mengingat saat ini objek wisata tersebut tidak lagi beroperasi diharapkan desain yang di kembangkan mampu menarik kembali minat pengunjung. Melalui pembangunan infrastruktur yang memadai, peningkatan strategi promosi, serta kolaborasi yang baik dengan masyarakat lokal, diharapkan pemandian bak potanga dapat kembali aktif dan memberikan kontribusi positif terhadap perekonomian daerah. (Narasumber: Sarintan Djafar)

doi: 10.62299/jau.v3i1.21/p-issn: 3031-3007
https://jurnal.unugo.ac.id/jau/index.php/jau

Gambar 6. Wawancara.

Warga sekitar kawasan wisata pemandian bak potanga sangat menekankan pentingnya menjaga kelesetarian dan keindahan lingkungan destinasi tersebut, mengingat sumber airnya yang berasal langsung dari pegunungan. Selain itu, keterlibatan aktif masyarakat lokal dalam pengelolaan pariwisata juga di anggap penting, karena dapat membuka peluang kerja disektor tersebut. Diharapkan pula bahwa meningkatnya jumlah wisatawan yang berkunjung ke desa ini akan memberikan dampak positif terhadap pertumbuhan ekonomi masyarakat setempat. (Narasumber: Sarintan Djafar).

3.2. Master Plan

Gambar 7. Master Plan.

3.3. Potongan Kawasan

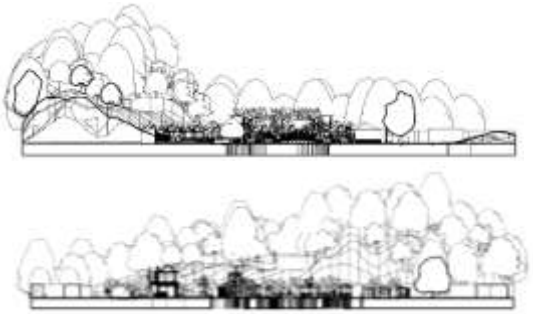

Gambar 8. Potongan Kawasan.

3.4. Sirkulasi dan Aksebilitas

a) *Main Entrance*
Akses utama pangaliwa tupalo terletak di sisi timur sebagai pintu masuk, sementara pintu keluar ditempatkan di sisi utara. Untuk mendukung kelancaran sirkulasi disediakan dua jalur terpisah, yaitu jalur masuk (*in*) dan jalur keluar (*out*).

b) Jalur masuk berhadapan langsung dengan area parkir penataan sirkulasi pada kawasan pangaliwa tupalo dirancang sedemikian rupa agar alur pergerakan tidak saling mengganggu, sehingga mampu memberikan kenyamanan baik bagi pengelola maupun pengunjung yang datang. Oleh karena itu, sirkulasi dibagi menjadi tiga jenis, yaitu untuk kendaraan bermotor roda dua (motor), kendaraan roda empat (mobil), dan pejalan kaki.
   - Jalur mobil diarahkan menuju area parkir khusus yang disediakan untuk kendaraan roda empat.
   - Jalur motor juga memiliki area parkir tersendiri guna menghindari terjadinya kepadatan atau kemacetan pada jalur masuk.
   - Jalur pejalan kaki dirancang menyatu dengan kawasan tapak, yang langsung terhubung dengan area lain seperti kolam, taman, dan zona UMKM, sehingga memudahkan mobilitas pengunjung di dalam kawasan.

Gambar 9. Sirkulasi & Aksesbilitas.

3.5. View, Vegetasi, dan Kebisingan

Vegetasi yang diterapkan di kawasan pangaliwa tupalo disesuaikan dengan kondisi lingkungan sekitar. Pemilihan jenis tanaman difokuskan pada tumbuhan yang sesuai dengan karakter tapak, memiliki fungsi ekologis, serta mampu memperindah tampilan kawasan pemandian. Selain itu, penanaman pohon-pohon tinggi di area luar tapak juga dilakukan untuk meredam kebisingan dari luar agar tidak mengganggu kenyamanan di dalam kawasan.

3.6. Orientasi Bangunan

Orientasi bangunan di kawasan pangaliwa tupalo bervariasi, menghadap ke arah timur, selatan, dan utara. Namun secara keseluruhan, bangunan-bangunan tersebut dirancang agar berhadapan langsung dengan kolam renang dan panorama alam sekitar, guna memaksimalkan view dan kenyamanan bagi pengunjung.

doi: 10.62299/jau.v3i1.21/p-issn: 3031-3007
https://jurnal.unugo.ac.id/jau/index.php/jau

Gambar 10. Orientasi Bangunan.

3.7. Presfektir Site

Perspektif site merujuk pada sudut pandang visual terhadap tapak, yang mempertimbangkan konteks lokasi dan kondisi lingkungan sekitarnya. Dalam perancangan ini, perspektif diambil dari arah utara, tepatnya dari sudut kiri depan tapak, untuk memberikan gambaran menyeluruh terhadap tata letak dan hubungan antar elemen dalam kawasan.

Gambar 11. Perspektif Site.

3.8. Struktur

Struktur yang ditampilkan merupakan bagian dari sarana dan prasarana kawasan, dengan jenis pondasi yang disesuaikan berdasarkan kebutuhan masing-masing bangunan. Untuk bangunan bertingkat dua seperti kafe dan restoran, serta Pangaliwa Tupalo Mart (PTM), digunakan pondasi plat sebagai solusi struktural yang mampu menopang beban bangunan secara optimal dan stabil.

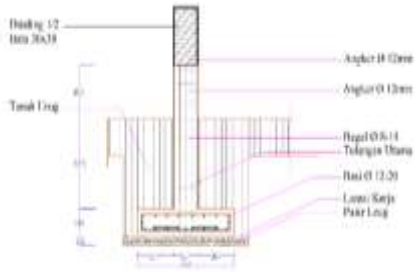

Gambar 12. Struktur Pondasi.

3.9. Desain Bangunan Sarana dan Prasarana Wisata Pangaliwa Tupalo

Desain bangunan sarana dan prasarana ditampilkan sesuai dengan perencanaan dan rancangan yang telah disusun dalam tapak kawasan. Bentuk dan karakter keseluruhan bangunan dapat dilihat pada visualisasi gambar di bawah ini.

a) Tampak Bangunan

- Gedung Pengelola

Gambar 13. Gedung Pengelola.

- Pos Jaga

Gambar 14. Pos Jaga.

- Caffe dan Resto

Gambar 15. Caffe dan Resto.

- Dapur

Gambar 16. Dapur.

- Gedung Bilas/Ganti

Gambar 17. Gedung Bilas.

- Gajebo

Gambar 18. Gajebo.

doi: 10.62299/jau.v3i1.21/p-issn: 3031-3007
https://jurnal.unugo.ac.id/jau/index.php/jau

4. PENERAPAN DESAIN RUANG KAWASAN

Penerapan ruang dalam kawasan wisata Pangaliwa Tupalo merupakan aspek penting dalam perencanaan tata kawasan agar mampu menciptakan kenyamanan serta memenuhi kebutuhan para wisatawan. Kawasan ini dibagi menjadi tiga zona utama, masing-masing dengan fungsi dan fokus yang berbeda, yaitu:

a) Zona Semi Publik
Zona semi publik di kawasan wisata Pangaliwa Tupalo memiliki daya tarik utama berupa kolam renang yang bersumber langsung dari mata air pegunungan. Sehingganya dapat menarik minat wisatawan dan dilengkapi dengan beberapa fasilitas penunjang seperti gazebo dan area UMKM.

b) Zona Publik
Zona publik merupakan area yang sepenuhnya dapat diakses oleh pengunjung. Fasilitas yang tersedia dalam zona ini antara lain gazebo, taman, kolam renang, kolam ikan, ruang bilas, kafe dan restoran, serta area parkir.

c) Zona Privat
Zona privat diperuntukkan bagi kegiatan operasional dan pengelolaan kawasan, yang mencakup pos jaga dan bangunan khusus untuk pengelola.

4.1. Visualisasi Desain Ruang Kawasan

a) Pos Jaga
Pos jaga di area wisata memiliki peran penting sebagai pusat pengawasan dan penjagaan keamanan. Keberadaannya memungkinkan petugas untuk memantau berbagai aktivitas di sekitar kawasan tersebut guna mencegah terjadinya pelanggaran maupun tindakan kriminal.

Gambar 19. Pos Jaga.

b) Gedung Pengelola
Gedung pengelola memiliki fungsi utama sebagai pusat penyedia informasi bagi wisatawan yang berkunjung ke kawasan wisata. Informasi yang disajikan mencakup berbagai aspek penting, seperti objek daya tarik wisata, rute perjalanan, peta lokasi, jadwal kegiatan, serta layanan pendukung yang tersedia di daerah tersebut.

Gambar 20. Gedung Pengelola.

c) Kolam Ikan
Kolam ikan yang terdapat di kawasan pemandian berfungsi sebagai fasilitas pendukung yang berperan dalam memperindah lingkungan wisata. Selain menambah nilai estetika, keberadaan kolam ini juga dapat menjadi daya tarik tambahan bagi pengunjung untuk menikmati suasana alam, melihat ikan-ikan yang ada, serta menjadi spot foto yang menarik.

Gambar 21. Kolam Ikan.

d) Taman
Taman yang berada di kawasan pemandian berfungsi sebagai fasilitas pendukung yang berperan dalam memperindah lingkungan wisata. Selain meningkatkan kualitas visual kawasan, taman juga menjadi daya tarik tambahan bagi pengunjung untuk bersantai, menikmati keindahan alam, serta sebagai spot foto yang menarik dan instagramable.

Gambar 22. Taman.

e) Kolam Renang Anak
Dalam kawasan wisata pemandian, kolam renang anak berfungsi sebagai fasilitas yang mendukung aktivitas fisik dan rekreasi bagi pengunjung cilik. Kolam ini memberikan kesempatan bagi anak-anak untuk mengembangkan kemampuan motorik kasar, seperti keseimbangan, dan kekuatan otot, sekaligus menikmati waktu bermain air secara aman dan menyenangkan.

doi: 10.62299/jau.v3i1.21/p-issn: 3031-3007
https://jurnal.unugo.ac.id/jau/index.php/jau

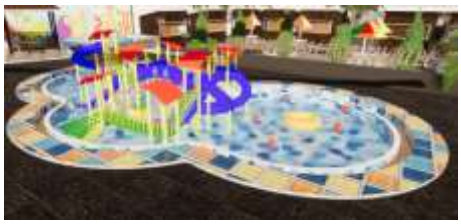

Gambar 23. Kolam Renang Anak.

f) Kolam Renang Dewasa
Kolam renang dewasa di kawasan wisata pemandian berfungsi sebagai fasilitas untuk rekreasi dan olahraga air bagi pengunjung. Selain memberikan ruang bagi aktivitas berenang dan relaksasi, kolam ini juga membantu meningkatkan kenyamanan serta pengalaman wisatawan selama berkunjung.

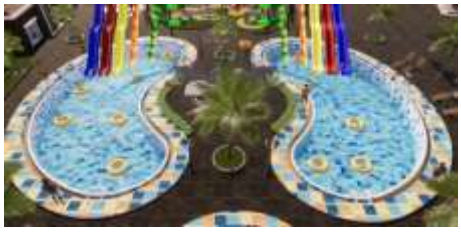

Gambar 24. Kolam Renang Dewasa.

g) Gedung Bilas/Ganti
Gedung bilas dan ruang ganti merupakan fasilitas pendukung yang berfungsi untuk menunjang kenyamanan pengunjung di kawasan pemandian. Fasilitas ini tidak hanya digunakan untuk membersihkan diri sebelum dan sesudah beraktivitas di air, tetapi juga menyediakan ruang tertutup untuk berganti pakaian. Keberadaannya turut berperan dalam menjaga kebersihan lingkungan serta meningkatkan mutu layanan wisata.

Gambar 25. Gedung Bilas.

h) Toko Cendramata
Toko cenderamata yang terletak dilantai 1 memiliki peran utama sebagai tempat penjualan berbagai barang yang dapat dibeli dan dibawa pulang oleh wisatawan sebagai bentuk kenangan dari lokasi wisata yang dikunjungi. Barang-barang yang ditawarkan umumnya meliputi kerajinan lokal, pakaian khas, suvenir, maupun produk unggulan daerah setempat.

Gambar 26. Toko Cendramata.

i) Gajebo
Gazebo berfungsi sebagai area nyaman bagi pengunjung untuk beristirahat dan menikmati lingkungan sekitar, sekaligus memberikan perlindungan dari paparan sinar matahari maupun hujan saat berada di luar ruangan.

Gambar 27. Gajebo.

j) Caffe dan Resto
Di area pemandian, café dan restoran yang terletak di lantai dua berfungsi sebagai tempat bagi pengunjung untuk bersantai sekaligus menikmati makanan dan minuman setelah beraktivitas. Fasilitas ini membantu meningkatkan kenyamanan dan pengalaman pengunjung selama berada di lokasi wisata.

Gambar 28. Caffe dan Resto.

k) Dapur
Fungsi utama dapur di cafe dan restoran adalah sebagai tempat untuk mempersiapkan, memasak, dan mengolah makanan serta minuman yang akan disajikan kepada pengunjung. Dapur juga berperan penting dalam menjaga kualitas, kebersihan, dan keamanan makanan agar dapat memberikan pelayanan yang memuaskan.

Gambar 29. Dapur.

l) UMKM
Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) berperan penting dalam menyediakan kebutuhan konsumsi pengunjung berupa makanan dan minuman. UMKM ini umumnya menyajikan berbagai jenis kuliner, mulai dari masakan tradisional hingga modern, sehingga menjadi alternatif tempat bagi wisatawan untuk menikmati beragam pilihan hidangan.

doi: 10.62299/jau.v3i1.21/p-issn: 3031-3007
https://jurnal.unugo.ac.id/jau/index.php/jau

Gambar 30. UMKM.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa Redesain Objek Wisata Pemandian Potanga di Kota Gorontalo menghasilkan beberapa poin utama sebagai berikut:

a) Perancangan jalur wisata dan aksesibilitas di kawasan Pemandian Potanga dilakukan dengan mempertimbangkan kelestarian lingkungan, sehingga pengunjung tetap dapat menikmati keindahan alam tanpa memberikan dampak negatif terhadap ekosistem sekitar.
b) Upaya peningkatan kualitas kawasan wisata dilakukan melalui penambahan sarana dan prasarana, yang diwujudkan dalam bentuk rancangan visual mencakup fasilitas akomodasi, area rekreasi, dan hiburan, guna mendukung kenyamanan dan pengalaman wisatawan secara menyeluruh.

5.2. Saran

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

a) Bagi pembaca, penelitian ini dapat menjadi sumber tambahan wawasan mengenai perancangan ulang kawasan wisata, khususnya Pemandian Potanga di Kota Gorontalo. Kajian ini diharapkan dapat memperkaya pengetahuan di bidang keilmuan Arsitektur, terutama dalam merancang kawasan wisata yang mempertimbangkan aspek fungsional, ekologis, dan estetika.
b) Bagi pemerintah daerah Kabupaten Gorontalo, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam menetapkan kebijakan pengembangan kawasan wisata ke depannya. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan kualitas lingkungan wisata sekaligus mendukung peningkatan pendapatan asli daerah (PAD).

Dengan demikian, konsep redesain Pemandian Potanga diharapkan mampu menciptakan ruang wisata yang selaras dengan alam, berkelanjutan, mengangkat nilai-nilai budaya lokal, serta memberikan kenyamanan dan daya tarik visual bagi para pengunjung.

DAFTAR PUSTAKA

(1) Algiffari, M. F. (2024). *Buku persepsi wisatawan* (M. P. M. Zaki Pahrul Hadi, Ed.). CV. Insan Kreasi Media.
(2) De Jesus, A., dkk. (2019). *Re-desain wisata pemandian air panas Marobo di Bobonaro, Timor Leste* (hal. 308). [Tanpa jurnal].
(3) Gorontalo, P. I. (2023). *Nasib menyedihkan wisata pemandian Bak Potanga terbengkalai di tahun 2022*. YouTube. https://www.youtube.com/watch?v=Z0eVdAtOqXg&t=746s
(4) Karanganyar, K., & Boyolali, K. (2021). *Redesain kawasan Gor Diponegoro dengan konsep*. Jurnal [nama jurnal], 3(2), 52–59.
(5) Koto, A. G., Ayuba, S. R., & Gorontalo, U. M. (2024). *Identifikasi ketersediaan ruang terbuka hijau data*. Jurnal [nama jurnal], 1(September 2023), 12–23.
(6) Madina, S. (2024, Oktober 10). *Suasana horor di wisata pemandian Bak Potanga, warna air menghitam*. Tribunnews Gorontalo. https://gorontalo.tribunnews.com/2024/10/10/suasana-horor-di-wisata-pemandian-bak-potanga-warna-air-menghitam
(7) Malioboro, R. (2025). [No title].
(8) Plesiryuk.com. (2023). [No title].
(9) Pokhrel, S. (2024). [No title ΕΛΕΝΗ]. Αγαη, 15(1), 37–48.
(10) Said, M. F. (2015). *Kunjungan wisatawan ke Kota Gorontalo meningkat*. Antaranews. https://gorontalo.antaranews.com/berita/11239/kunjungan-wisatawan-ke-kota-gorontalo-meningkat
(11) Sylvia, A. (2016). *Perancangan signage*. Jurnal [nama jurnal], 04(Juli), 1–23.
(12) Tiket.com. (2025). *Pemandian Air Panas Ciater* [Preprint].